

## ANALISIS KURANGNYA KONSENTRASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAQ DI KELAS IV MIN 10 BANDAR LAMPUNG

Teguh Yunianto, Lutfiyyah Hanifah, Yuli Setianingsih, Dina Shofiyyah, Yuniar Rizki  
Annisa

Institut Agama Islam Darul Fatah Bandar Lampung, Jl. Kopi No.234, Gedong  
Meneng, Rajabasa, Lampung, 35143 Indonesia

Alamat e-mail : [teguhyunianto96@gmail.com](mailto:teguhyunianto96@gmail.com), [lutfihanifa361@gmail.com](mailto:lutfihanifa361@gmail.com),  
[Setianingsihyuli69@gmail.com](mailto:Setianingsihyuli69@gmail.com), [dinashofie.26@gmail.com](mailto:dinashofie.26@gmail.com),  
[Yuniarbkt221@gmail.com](mailto:Yuniarbkt221@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This is to deeply identify the fundamental factors that cause the lack of concentration, as well as formulate alternative learning methods that are more effective and interactive. The research method used is a qualitative descriptive approach. Data collection techniques involve participatory observation, structured interviews with teachers and students, and documentation studies. The research results identify that the dominant factors causing low concentration include: lack of variation in teaching strategies, minimal use of attractive, interactive learning media, and high frequency of lecture method application. As a practical implication, this research recommends a transition from the lecture method to a more student-centered learning approach, such as group discussions or the integration of visual media, to optimize student engagement and concentration in the Akida learning process.*

*Keywords: Learning Concentration, Aqidah Akhlak (Islamic Creed and Morality), Lecture Method*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini menganalisis fenomena rendahnya konsentrasi belajar peserta didik kelas IV di MIN 10 Bandar Lampung dalam mata pelajaran Akidah Akhlaq. Observasi awal mengindikasikan adanya sikap kurang fokus, partisip yang minim, dan kebosanan di kalangan siswa, yang diyakini bersumber dari metode pembelajaran ceramah oleh pendidik. Tujuan primer dari riset ini adalah untuk mengidentifikasi secara mendalam faktor-faktor fundamental yang menyebabkan kurangnya konsentrasi tersebut, serta merumuskan alternatif metode pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi partisipatif, wawancara terstruktur dengan guru dan peserta didik, serta studi dokumentasi. Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa faktor-faktor dominan penyebab rendahnya konsentrasi meliputi: kurangnya variasi dalam strategi pengajaran, minimnya pemanfaatan media pembelajaran yang atraktif, interaktif dan frekuensi tinggi penerapan metode ceramah. Sebagai implikasi praktis, penelitian ini merekomendasikan transisi dari metode ceramah ke pendekatan yang lebih berorientasi pada peserta didik (*student-centered learning*), seperti diskusi kelompok atau integrasi media visual, guna mengoptimalkan keterlibatan dan daya konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran Akidah Akhlaq.

Kata Kunci: Kosentrasi Belajar, Akidah Akhlaq, Metode Ceramah

### **A. Pendahuluan**

Konsentrasi belajar Adalah kekuatan pikiran yang bekerja berdasarkan daya ingat dan lupa. Dalam belajar diperlukan konsentrasi dalam perwujudan perhatian terpusat pada suatu pelajaran. (Sekolah dll., 2024) Pendidikan memiliki peran sentral dalam mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara kognitif, (Ratna Devi, Parmin, 2019) tetapi juga kokoh dalam aspek afektif dan psikomotorik. (Pendidikan & Makassar, 2022) Di Indonesia, Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui mata pelajaran Akidah

Akhlaq memegang fungsi krusial dalam penerapan nilai-nilai moral dan spiritual bagi peserta didik Madrasah Ibtidaiyah (MI). (Sekolah et al., 2024) Secara teoretis, pembelajaran Akidah Akhlak menuntut adanya keterlibatan mental dan emosional yang intens dari siswa, di mana konsentrasi belajar menjadi variabel prediktor utama keberhasilan penyerapan materi. (Hasan, 2023) Hanya melalui konsentrasi yang optimal, materi Akidah yang bersifat abstrak dan Akhlak yang bersifat

normatif dapat terinternalisasi menjadi perilaku nyata. Namun, observasi awal pada praktik pengalaman lapangan di MIN 10 Bandar Lampung, khususnya kelas 4, menemukan adanya kesenjangan serius antara kondisi ideal dan realitas pembelajaran. Fenomena yang diamati menunjukkan indikasi kuat kurangnya konsentrasi pada sebagian besar siswa selama jam pelajaran Akidah Akhlak berlangsung.(Basuki & Febriansyah, 2020) Akidah menjadi dasar keimanan seorang Muslim, sedangkan akhlak merupakan manifestasi nyata dari keimanan tersebut dalam perilaku sehari-hari. (Syakir dll., 2025)Manifestasi dari rendahnya fokus ini terlihat jelas ketika banyak siswa yang menunjukkan kebosanan, minimnya partisipasi aktif, dan beberapa di antaranya memilih mengobrol atau melakukan aktivitas non-pembelajaran lainnya. (Alim, 2022)Kesenjangan ini disinyalir kuat berkaitan dengan pendekatan instruksional yang diterapkan oleh pendidik. Dalam pengamatan, ditemukan bahwa guru masih dominan menggunakan metode ceramah secara monoton.(Wirabumi dll., n.d.) Metode ceramah yang tidak divariasikan, terutama untuk siswa

kelas IV yang berada dalam fase operasional konkret (Piaget) dan memiliki rentang atensi terbatas, secara psikologis memicu kejenuhan dan kehilangan minat(Fatimatuzahroh, 2019). Kondisi ini bertentangan dengan prinsip-prinsip pembelajaran modern di tingkat dasar yang menekankan pada aktivisme dan interaksi siswa (Active Learning). Data pendukung, seperti hasil evaluasi formatif yang menunjukkan rendahnya daya serap materi yang membutuhkan pemikiran mendalam, semakin mempertegas bahwa komunikasi pedagogis satu arah tersebut tidak efektif dalam mentransfer nilai-nilai fundamental Akidah Akhlak.(Lubis, 2018) Hal ini menciptakan kebutuhan mendesak untuk menganalisis mengapa ketidakfokusan ini terjadi dan mencari solusi yang relevan. Berdasarkan latar belakang permasalahan dan fakta lapangan tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis komprehensif terhadap faktor-faktor penyebab kurangnya konsentrasi siswa kelas 4 MIN 10 Bandar Lampung dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Berdasarkan dengan fokus tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengkaji secara mendalam faktor-

faktor internal dan eksternal yang berkontribusi terhadap rendahnya tingkat konsentrasi siswa, termasuk meneliti korelasi antara metode ceramah yang dominan dengan tingkat partisipasi dan fokus siswa. Kontribusi penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang berimpact. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Mata pelajaran Akidah Akhlak di MIN 10 Bandar Lampung bertujuan untuk membekali peserta didik agar Menumbuhkan kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketawaannya kepada Allah Swt.(Rahmawati, 2023) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik

dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam Madrasah Ibtidiyah. Mata pelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan polatingkah laku peserta didik yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan, penalaran, perasaan dan indera.(Fatimatusahroh, 2019)

Ruang Manfaat teoretis adalah memperkaya kajian literatur PGSD dan PAI, khususnya mengenai strategi manajemen atensi dan efektivitas metode pembelajaran Akidah Akhlak di jenjang MI dalam konteks psikologi belajar. Sementara itu, manfaat praktis akan menjadi pedoman faktual bagi guru di MIN 10 Bandar Lampung untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa, (Aliyah, 2017)serta memberikan masukan yang berharga bagi program studi PGSD dalam merancang kurikulum yang relevan dengan tantangan praktis di lapangan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dengan desain

studi kasus tunggal deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman holistik dan

mendalam. (Safarudin diti, 2023) Mengenai dinamika proses pembelajaran Akidah Akhlak yang terjadi di lingkungan alami Kelas IV MIN 10 Bandar Lampung. Sementara itu akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang ada dalam program pendidikan di Madrasah sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum pendidikan dasar berciri khas agama Islam. (Susiba, 2020) Studi kasus deskriptif berfokus pada analisis spesifik terhadap fenomena sentral, yaitu keterkaitan antara dominasi metode ceramah oleh guru dengan tingkat konsentrasi belajar siswa. Tujuannya adalah mendeskripsikan, menafsirkan, dan menginterpretasi secara komprehensif data yang diperoleh dari lokasi penelitian.

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 10 Bandar Lampung dengan sampel siswa kelas IV pada tahun pelajaran 2025/2026

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menganalisis kurangnya konsentrasi pembelajaran akidah akhlak mengacu pada kurikulum 2013

yang berjumlah 25 siswa. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil observasi awal yang mengindikasikan adanya ketidakseimbangan penggunaan metode pembelajaran, di mana guru cenderung menggunakan metode konvensional (ceramah) tanpa diselingi metode interaktif, yang diduga kuat berdampak pada penurunan konsentrasi siswa. Subjek utama penelitian ini adalah Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV dan seluruh siswa Kelas IV di MIN 10 Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencapai triangulasi metodologis meliputi: Observasi Non-Partisipan, wawancara, semi-terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman dalam , yang mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Deskripsi tentang kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang dilakukan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

#### **1. Kegiatan Pendahuluan**

Hasil observasi pada kegiatan pendahuluan pembelajaran, guru memulai dengan mengucapkan salam yang kemudian dijawab dengan suara yang tidak kompak oleh siswa. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kegiatan pendahuluan pembelajaran terlihat masih banyak siswa yang belum konsentrasi memperhatikan guru untuk mengikuti kegiatan pembelajaran akidah akhlak sehingga ini menunjukkan bahwa siswa belum terkoneksi untuk fokus belajar. Selanjutnya guru menyampaikan untuk tenang dan segera untuk mengeluarkan buku pelajaran akidah akhlak kepada siswa. Setelah kondisi kelas dapat dikendalikan, guru segera melakukan absensi untuk mengetahui siapa saja yang tidak masuk dan hadir dikelas pada pembelajaran hari ini serta untuk mendapatkan perhatian siswa. Setelah itu, guru melakukan kegiatan apersepsi sebagai upaya menarik minat dan motivasi siswa dengan menjelaskan bahwa jika siswa mempelajari materi hari ini akan dapat mengetahui dampak mata pelajaran akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Guru kemudian mereview sebelum menyampaikan tujuan pembelajaran agar materi yang telah

dipelajari pada pertemuan sebelumnya dapat diingat kembali oleh siswa.

Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan serta memberikan penjelasan materi yang harus dipelajari. Oleh karena itu, siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan yang disampaikan dan mendengar apa yang diberikan oleh guru, kemudian beberapa siswa ada yang masih berbicara dengan teman sebangkunya dan menyebabkan beberapa kebisingan dan guru selalu berusaha menenangkan kondisi kelas sampai tenang mengintruksikan kepada siswa membuka buku pelajarannya masing-masing.

## **2. Kegiatan Inti**

Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran akidah akhlak yang terstruktur, ditemukan adanya masalah utama terkait konsentrasi dan inisiatif pada siswa di kelas. Pada kegiatan awal (intro dan eksplorasi), guru memulai dengan memerintahkan siswa untuk membuka buku pelajaran dan menentukan materi yang akan dipelajari, menunjuk bahwa inisiatif mandiri siswa masih rendah, terbukti dari sebagian siswa yang tidak

mengingat materi terakhir yang telah disampaikan.(Wirabumi dll., n.d.) Walaupun guru berupaya melibatkan siswa dalam mencari informasi, respon siswa minim ketika guru mengajukan pertanyaan, yang mengindikasikan kurangnya pemahaman atau ketidak partisipasian siswa tersebut dalam merespon.

Kurangnya konsentrasi siswa menjadi sangat terlihat saat menyampaikan materi (media dan metode telat disiapkan sesuai RPP), meskipun dua puluh menit pertama siswa nampak antusias, perhatian siswa cepat menurun. Beberapa siswa terlihat sibuk dengan pekerjaan atau urusan pribadinya, sehingga tidak memperhatikan penjelasan yang sedang guru sampaikan di depan kelas. Jika kondisi ini tidak segera ditindak lanjuti maka suasana kelas akan menjadi gaduh dan dapat menghambat pencapaian suatu tujuan pembelajaran.

Upaya guru untuk meningkatkan aktivitas siswa terlihat dalam kegiatan kolaborasi melalui metode diskusi kelompok. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk membaca, memahami, dan berdiskusi materi. Guru juga mendorong siswa untuk berdiskusi

antar kelompok untuk membandingkan jawabanya.

Di tahap konfirmasi, guru memberikan umpan balik dengan mendiskusikan kembali hasil yang tidak sama jawabanya serta memberikan penguatan dengan pujian, tepuk tangan, hadiah, dan motivasi. Meskipun demikian, upaya penguatan ini lebih banyak ditunjuk untuk mengatasi rendahnya partisipasi aktif dan ketidak sesuaian jawaban yang timbul akibat kurangnya konsentrasi selama proses penyampaian materi di awal.

### **3. Kegiatan Penutup**

Di tahap pembelajaran akidah akhlak, setelah upaya keras guru untuk mengaktifkan siswa yang sebelumnya kurang konsentrasi, guru memimpin akelas untuk merangkum materi secara kolektif. Proses ini penting untuk memastikan bahwa sensasi pembelajaran yang mungkin terlewat karena tidak fokus siswa dapat tersampaikan kembali.

Selanjutnya, sebagian upaya penguatan dan komitmen belajar, guru memberikan tugas terstruktur yang harus diselesaikan oleh siswa di rumah. Pemberian tugas ini sekaligus

menjadi cara untuk memastikan penugasan materi bagi siswa yang kurang memperhatikan di kelas. Guru juga menyusun rencana tindak lanjut untuk pertemuan berikutnya, sebelum mengakhiri pertemuan, guru memberikan nasihat dan pesan kepada siswa dan menekankan pentingnya mengulang materi di rumah dan belajar lebih tekun serta mengingatkan siswa untuk mengurangi waktu bermain. Dengan nasihat ini dapat ditujukan untuk mengatasi masalah kedisiplinan dan kurangnya konsentrasi pada siswa, kemudian guru mengajak seluruh siswa untuk berdoa bersama dan diikuti dengan ucapan salam.

#### 4. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan yang disesuaikan dengan metode yang ada dalam RPP guru yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Pembelajaran akidah akhlak dapat memanfaatkan beberapa

metode, yaitu : metode ceramah, metode tanya jawab, metode penugasan, metode diskusi, metode latihan, dan metode pembiasaan.

#### 5. Evaluasi Pembelajaran

Guru akidah akhlak melaksanakan evaluasi pembelajaran melalui tes tulis, lisan, dan tindakan. Sebagai upaya untuk mengukur pemahaman siswa setelah adanya masalah konsentrasi di kelas. Evaluasi ini berfungsi ganda bagi guru mejadi alat koreksi profesional untuk mengidentifikasi kelemahan dalam proses pembelajaran yang mungkin berkontribusi pada ketidak fokusan siswa, kesempatan remedial bagi siswa yang nilainya rendah terutama bagi siswa yang kualitas mengikuti pembelajaran kemungkinan besar akibat dari kurangnya konsentrasi. Melalui remedial, guru kembali memberika penjelasan untuk memastikan pemahaman materi akidah akhlak tercapai, yang mana mencakup aspek kemampuan ilmiah (tes tulis/lisan) dan keterampilan (tes tindakan).

untuk memfokuskan perhatian dan energinya pada tugas atau aktivitas tertentu dalam proses belajar-mengajar Konsentrasi yang baik

### **D. Faktor yang Mempengaruhi Konsentrasi Pembelajaran**

Konsentrasi dalam pendidikan merujuk pada kemampuan seseorang



sangat penting dalam pendidikan karena dapat membantu seseorang memahami materi yang dipelajari dengan lebih baik, mengingat informasi yang diberikan dengan lebih mudah, dan meningkatkan kemampuan untuk menyelesaikan tugas dan ujian dengan sukses. (Imron, 2019) Konsentrasi yang baik juga membutuhkan lingkungan belajar yang sesuai. Sebagai contoh, lingkungan yang tenang dan bebas gangguan dapat membantu seseorang untuk lebih memusatkan perhatiannya pada tugas-tugas yang harus diselesaikan. (Imron, 2019) Selain itu, waktu belajar yang teratur dan cukup juga dapat membantu meningkatkan konsentrasi (Acep Fatchuroji, 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, ditemukan bahwa kurangnya konsentrasi siswa kelas IV ampunan SD MIN 10 Bandar Lampung dalam pembelajaran Akidah Akhlak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan. Faktor-faktor ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling melengkapi dalam bentuk perilaku dan kembangannya. Dalam konteks pendidikan islam,

kemampuan berkonsentrasi tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga emosional dan spritual (Islam, 2021)

### **1. Faktor Internal**

Faktor internal mencakup aspek biologis, Kondisi fisik siswa berperan penting terhadap kestabilan konsentrasi belajar. Siswa yang mengalami gangguan kesehatan seperti kurang tidur, anemia, atau kelelahan fisik akan lebih cepat kehilangan fokus saat belajar (Nasional, 2018). Intelegensi dan Daya ingat Kemampuan intelektual menentukan kecepatan siswa memahami konsep-konsep abstrak seperti keimanan, takdir, dan akhlak terpuji. Siswa dengan daya intelektual tinggi mampu menyerap pelajaran dengan cepat, sementara siswa lain membutuhkan pelajaran lebih sederhana dan pengulangan (Azizah, 2024). Siswa dengan motivasi rendah sering kali hanya mengikuti pelajaran tanpa minat mendalam (Rudy, 2024).

### **2. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal berasal dari luar diri siswa lingkungan Keluarga Keluarga adalah pendidikan pertama dan utama bagi anak. Anak yang tumbuh dalam keluarga dengan

suasana harmonis dan religius cenderung memiliki motivasi spritual yang kuat (Sahertian, 2020). Lingkungan Sekolah Sekolah yang nyaman, bersih, dan tertib menciptakan konsentrasi belajar yang optimal (Nabillah, 2019). Sarana dan prasarana menjadi faktor penunjang penting bagi pelajaran akidah akhlak. (Aliyah, 2017) Kekurangan alat bantu seperti media, gambar, audio-visual, atau buku tematik menyebabkan pembelajaran menjadi monoton (Parid, 2020).

### **3. Faktor Lingkungan Sosial dan Emosional**

Selain faktor fisik dan eksternal, kondisi sosial dan emosional juga berperan penting. Hubungan interpersonal antar guru dan siswa, serta antar teman sebaya memiliki dampak langsung terhadap kestabilan perhatian, yaitu : Hubungan dengan Guru Siswa akan lebih fokus belajar apabila memiliki kedekatan emosional dengan guru. Guru yang ramah, sabar, dan empati mampu menumbuhkan kepercayaan diri siswa untuk aktif bertanya dan berfikir (Belajar, 2020). Hubungan dengan Teman Sebaya Interaksi positif antar teman di kelas mendorong siswa untuk saling

memotivasi dan belajar bersama (Sahertian, 2020). penting bagi sekolah menyediakan dukungan konseling agar kesejahteraan emosional siswa tetap terjaga (Ahmad S, 2018).

### **4. Faktor Psikologis dan Spritual**

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, aspek psikologis dan spritual tidak dapat dipisahkan. Ketidak Seimbangan Emosi dan Kejiwaan, siswa yang mudah marah, sedih, atau khawatir cenderung mengalami penurunan konsentrasi (Islam, 2021). Kehadiran faktor-faktor psikologis dalam belajar akan memberikan andil yang cukup penting. (Fatimatuszahroh, 2019) Nilai spritual berperan sebagai sumber motivasi intrinsik. Siswa yang menyadari makna ibadah dalam belajar Akidah Akhlak akan memiliki fokus dan semangat yang lebih kuat (Azizah, 2024)

### **5. Faktor Metode dan Media Pembelajaran**

Metode ceramah konvensional sering kali membuat siswa pasif dan cepat bosan. Sebaliknya, pendekatan interaktif seperti diskusi kelompok, simulasi, dan role play mampu

meningkatkan ketertiban siswa dalam proses belajar (Basuki & Febriansyah, 2020). Media Pelajaran. Pemanfaatan media digital seperti video, animasi, atau game edukatif dapat meningkatkan perhatian dan penanaman siswa terhadap nilai-nilai akhlak. Evaluasi yang menarik dan penuh makna juga berperan dalam menjaga konsentrasi. Guru dapat memberikan umpan balik positif, penghargaan, atau refleksi bersama setelah pelajaran agar siswa tetap termotivasi untuk belajar lebih baik (Tiara, 2019).

#### 6. Kurangnya Konsentrasi dalam Pembelajaran,

Konsentrasi merupakan faktor penting dalam proses belajar. Namun, di MIN 10 bandar lampung, ditemukan bahwa banyak siswa yang kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari kebiasaan siswa yang sering bermain-main dengan teman-teman mereka selama jam pelajaran. Kurangnya konsentrasi ini tentu saja menghambat proses pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Salah satu penyebab dari kurangnya konsentrasi ini adalah sarana dan prasarana pembelajaran yang belum memadai,

serta lingkungan belajar yang kurang mendukung (Karlina pakaya, 2024).

#### **E. Manfaat konsentrasi belajar**

Terdapat banyak manfaat dari konsentrasi belajar yang sangat berguna bagi peserta didik. Arifin mengemukakan pendapat bahwa terdapat lima manfaat dari konsentrasi, diantaranya sebagai berikut:

1. Dapat meningkatkan produktivitas dari belajar

Seorang siswa yang memiliki kesehatan jasmani dan rohani sehingga ia dapat mengikuti serangkaian proses belajar dan dapat mengembangkan produktivitas dalam dirinya sehingga dalam menuai hasil belajar ia mendapatkan nilai yang maksimal. Dengan meningkatkan produktivitas bisa digunakan sebagai ajang untuk menggali potensi dirinya, dan apa yang menjadi kelebihan, kehebatan dari dalam setiap individu.

2. Sebagai kemampuan, keahlian dalam mengondisikan pikiran

Kemampuan dari setiap individu tentunya berbeda-beda. Oleh sebab itu pula setiap individu dalam mengontrol pikiran mempunyai cara tersendiri. Pikiran yang baik dapat meningkatkan daya konsentrasi siswa

menjadi lebih optimal dan maksimal. Pikiran yang negatif menjadi salah satu pemicu menurunnya konsentrasi setiap siswa. (Ekonomi, 2023)Maka dari itu usahakan untuk selalu berpikiran yang positif agar daya ingat dan konsentrasi dari pikiran dapat menangkap hal-hal yang baik, juga meningkatkan hasil belajar yang maksimal.

3. Sebagai bentuk untuk meningkatkan kepercayaan diri

Seorang pembelajar tentunya harus mempunyai tingkat kepercayaan diri yang bagus. Dengan adanya kepercayaan diri maka ia dapat melakukan segala hal baik dalam kehidupannya khususnya untuk proses belajar. Sebagai cara untuk menggali berbagai potensi dan keahlian dari siswa melalui adanya sikap percaya diri tersebut. Seorang siswa tidak boleh memiliki sikap yang minder, harus ditanamkan dalam dirinya bahwa setiap individu memiliki segala kelebihan dan kekurangan. Kepercayaan diri yang tinggi dapat mempengaruhi konsentrasi belajar yang baik dari siswa sehingga ia mampu untuk menangkap segala sesuatu yang telah ia lihat melalui

panca indera, penciuman, dan pendengaran.

4) Meningkatkan daya ingat seseorang

Adanya konsentrasi yang baik dan meningkat dari seorang pembelajar dapat menguatkan daya ingatnya untuk jangka waktu yang lama. Daya ingat seseorang bisa dipengaruhi dengan adanya tingkat konsentrasi yang bagus. Dengan demikian daya ingat seseorang sangat berhubungan dengan konsentrasi belajarnya

5) Mempertajam fokus

Penerapan strategi yang tepat dan efektif dalam kegiatan pembelajaran dapat mempertajam fokus konsentrasi siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Pemahaman mengenai fokus pada konsentrasi diberikan guna sebagai guru harus memberikan sebuah metode dan strategi yang beragam untuk meningkatkan daya kefokusan siswa dalam belajar. Kita tahu jika sebuah penekanan terkait bagaimana tata cara lebih diperkuat maka meningkatkan fokus konsentrasi harus dilakukan(Anggi oktavia.2024)

---

## **E. Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian studi kasus kualitatif mengenai analisis kurangnya konsentrasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Lampung menegaskan bahwa masalah konsentrasi siswa adalah fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai aspek, baik dari internal siswa maupun eksternal lingkungan belajar. Meskipun guru telah melaksanakan seluruh tahapan pembelajaran sesuai Kurikulum 2013 (Pendahuluan, Inti, Penutup) dan menggunakan beragam metode (ceramah, diskusi, tanya jawab), efektivitas proses inti terhambat signifikan oleh rendahnya konsentrasi siswa. Indikasi Konsentrasi Rendah: Kurangnya inisiatif siswa (misalnya tidak mengingat materi sebelumnya), respons minim terhadap pertanyaan, dan hilangnya fokus (sibuk dengan

pekerjaan lain) setelah 20 menit pertama.

Upaya Guru: Guru berupaya mengatasi ini melalui metode yang melibatkan partisipasi aktif (diskusi kelompok) dan memberikan nasihat tegas serta penguatan positif di akhir sesi sebagai respons langsung terhadap kurangnya kedisiplinan dan fokus. Tujuan Evaluasi: Pelaksanaan evaluasi (tes tulis, lisan, tindakan) dan program remedial menjadi krusial untuk memastikan tercapainya pemahaman bagi siswa yang terhambat konsentrasinya. Kurangnya konsentrasi ini bisa disebabkan oleh faktor internal seperti kesehatan, intelegensi, dan motivasi belajar, serta faktor eksternal seperti keluarga, sarana prasarana, lingkungan dan metode mengajar yang kurang tepat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alim, N. (2022). *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak*. 6(2), 117–128. <https://doi.org/10.30762/ed.v6i2.639>
- Aliyah, M. (2017). *Jurnal kependidikan*. 5(1), 67–80.
- Basuki, D. D., & Febriansyah, H. (2020). *basuki*. 10.
- Ekonomi, P. (2023). No *UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE RESITASI PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI SD ISLAM RIYADHUL*

*JANNAH DEPOK. Bussiness Law Binus*, 7(2), 33–48. <http://repository.radenintan.ac.id/11375/1/PERPUSPUSAT.pdf%0Ahttp://business-law.binus.ac.id/2015/10/08/pariwisata-syariah/%0Ahttps://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results%0Ahttps://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/8839>

Fatimatuzahroh, F. (2019). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak melalui Metode Lectures Vary*. 7(1).

- Hasan, Z. (2023). *Strategi Dan Metode Pembelajaran Akidah Akhlak*. 02(01).
- Imron, A. (2019). Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak Di Sekolah Dasar. *Sosio Dialektika*, 4(1). <https://doi.org/10.31942/sd.v4i1.3000>
- Lubis, H. (2018). *Kompetensi Pedagogik Guru Profesional*. 1(02), 16–19.
- Pendidikan, D. A. N. U., & Makassar, M. (2022). *Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan*. 2(1), 1–8.
- Rahmawati. (2023). Telaah Dan Analisis Ruang Lingkup Materi Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Ulum | Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 41–50. <https://doi.org/10.63216/alulum.v1i02.188>
- Ratna Devi, Parmin, N. (2019). No TitleEΛENH. *Ayan*, 8(5), 55.
- Safarudin, R., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). *Penelitian Kualitatif*. 3, 9680–9694.
- Sekolah, H., Agama, T., & Banjarmasin, A. (2024). *JURNAL TARBIYAH KALIMANTAN VOLUME 1 NOMOR 1 JUNI ( 2024 ) E-ISSN XXXX-XXXX ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK JURNAL TARBIYAH KALIMANTAN*. 1, 15–33.
- susiba. (2020). 9004-27723-1-PB metode. *El-Ibtidaiy: Journal or Primary Education*, 3(metode pembelajaran akidah akhlak MI/SD), 55–63.
- Syakir, F. A., Ramdhani, F. R., Berutu, D., Purwanti, H., & Nugraha, R. (2025). Akidah Akhlak : Karakteristik dan Pembelajarannya. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 6(4), 1004–1005.
- Wirabumi, R., Pascasarjana, S., Ibn, U., & Bogor, K. (n.d.). *Etode embelajaran eramah*. 1(1), 105–113.